BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Explanatory Research* atau penelitian penjelasan, yang berfokus pada pengujian hubungan antar variabel (kausalitas) dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menjelaskan secara empiris bagaimana faktor Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Kemudahan Penggunaan dapat mempengaruhi Keputusan pengguna dalam menggunakan layanan *Spaylater*.

3.2 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di PT Seiden Sticker lebih tepatnya karyawan di pabrik tersebut, pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada karyawan di PT Seiden Sticker. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang representatif mengenai topik penelitian. Periode penelitian adalah jangka waktu dilaksanakannya penelitian tersebut. Periode yang dibutuhkan untuk penelitian skripsi dimulai dari bulan Desember 2025 sampai dengan Januari 2026.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Seiden Sticker yang berlokasi di Kabupaten Semarang. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah karyawan PT Seiden Sticker yang aktif menggunakan *Spaylater* sebagai metode pembayaran dalam transaksi belanja.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hair, et al (2014) yang menyatakan bahwa ukuran sampel dalam analisis SEM minimal 5–10 kali jumlah indikator penelitian. Berdasarkan total indicator sebanyak 17 dikalikan dengan angka 7 (17 x 7 = 119), diperoleh total sampel sebanyak 119 orang. Sampel ini diambil dari karyawan PT Seiden Sticker yang merupakan pengguna *SpayLater*.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang diambil adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2023). yang menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang secara langsung menyediakan informasi kepada pihak yang mengumpulkannya. Dalam Menyusun penelitian ini, data primer yang digunakan adalah kuesioner langsung yang ditujukan kepada karyawan PT Seiden Sticker.

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari responden langsung ditempat penelitian dengan menggunakan kuesioner terhadap variable-variabel yang diteliti. Data ini dihasilkan melalui metode pengumpulan data yang

dilakukan langsung oleh peneliti, seperti wawancara, observasi, dan kuesioner. Dalam penelitian kuantitatif, data primer biasanya didapatkan dari responden melalui survei atau kuesioner, dimana responden memberikan jawaban secara langsung sesuai dengan pertanyaan yang diajukan peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data yang akurat, objektif, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam proses analisis, diperlukan pengumpulan data dengan metode kuesioner.

Kuesioner merupakan salah satu pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada karyawan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Semua variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen kuesioner dengan *Skala Likert* lima poin, yang mencerminkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan.

Variabel dan dimensinya yang digunakan sebagai dasar penyusunan indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Gaya Hidup	Gaya hidup adalah pola hidup karyawan yang tercermin dari aktivitas,	1. *Aktifitas* 2. *Minat* 3. *Opini \ nilai*	Skala Likert (1 sampai 5) 1. Sangat Tidak Setuju

	minat, dan opini dalam menggunakan uang serta memanfaatkan layanan *Spaylater*		2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju
Literasi keuangan	Literasi keuangan adalah tingkat pemahaman dan kemampuan karyawan dalam mengelola keuangan pribadi, khususnya terkait penggunaan layanan *Spaylater*	1. Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan 2. Pengelolaan tabungan dan kredit 3. Investasi dan Perencanaan Keuangan 4. Pengambilan Keputusan keuangan dan Sikap	Skala Likert (1 sampai 5) 1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju
Kemudahan Pengguna	Kemudahan penggunaan adalah persepsi karyawan terhadap tingkat kemudahan dalam memahami, mengakses, dan menggunakan fitur *Spaylater*	1. Mudah dipelajari 2. Mudah digunakan 3. Mudah diakses 4. Mudah bertransaksi 5. Tidak membutuhkan banyak usaha 6. System mudah dipahami	Skala Likert (1 sampai 5) 1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju
Keputusan Pengguna *SpayLater*	Keputusan penggunaan *Spaylater* adalah keputusan karyawan dalam memilih,	*1. Recognition of needs* *2. Information research* *3. Alternative evaluation*	Skala Likert (1 sampai 5) 1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak

	menggunakan, dan melanjutkan penggunaan layanan *Spaylater* sebagai metode pembayaran dalam transaksi belanja.	4. *Post purchase behavior*	setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling – Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SmartPLS. Pemilihan SEM-PLS didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu sifat penelitian yang bersifat prediktif, kompleksitas model yang melibatkan variabel independen, mediasi, dan moderasi, serta jumlah sampel yang relatif terbatas sehingga lebih sesuai dengan pendekatan berbasis varian dibandingkan dengan *covariance-based* SEM.

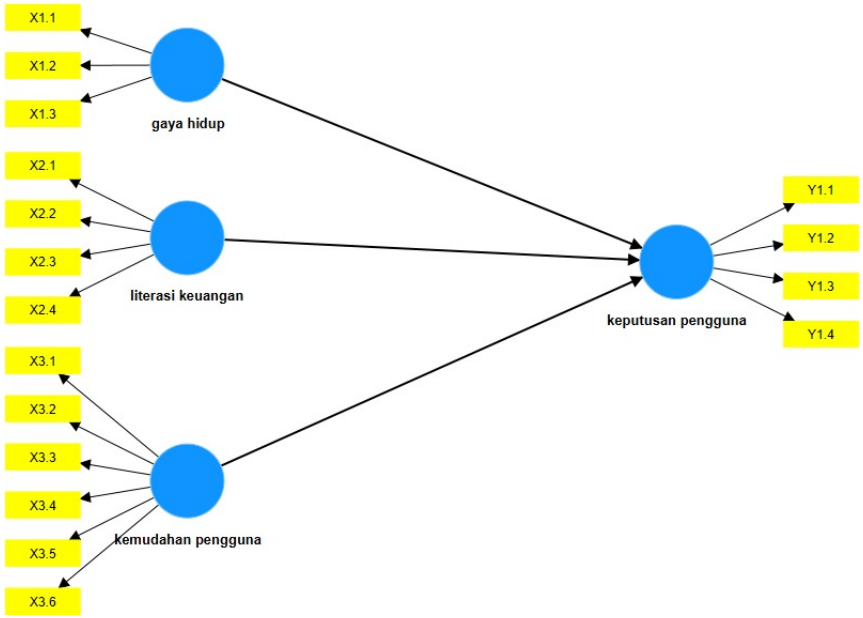
Menurut Ferdinand (2014), langkah-langkah dalam implementasi SEM sebagai berikut:

1. Pengembangan Model Berbasis Teori

   Dalam pengembangan model SEM, langkah pertama adalah pencarian atau pengembangan sebuah model yang mempunyai justifikasi teoritis yang kuat. Pada tahap ini, peneliti merumuskan model penelitian berdasarkan teori dan literatur yang relevan. Model konseptual menggambarkan hubungan antar variabel laten yang akan diuji. Misalnya, dalam penelitian ini dirancang hubungan antara gaya hidup, literasi keuangan dan

kemudahan pengguna terhadap keputusan pengguna SpayLater bagi karyawan sebagai moderator. Model ini divisualisasikan dalam bentuk path diagram agar arah hubungan antar variabel lebih jelas

2. Pengembangan Path Diagram



Model teoritis yang telah dikembangkan pada langkah pertama kemudian digambarkan dalam path diagram, dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam memperhitungkan hubungan-hubungan kausalitas yang akan diuji. Hal tersebut memiliki makna bahwa hubungan alur sebab akibat dari berbagai interpretasi yang akan digunakan dan atas dasar itu akan menjadi variabel-variabel untuk mengukur konstruk yang akan di cari.

3. Memilih Matrik Input dan Estimasi Model.

Input data pada SEM hanya menggunakan matriks varian/kovarian atau matrik korelasi untuk keseluruhan prediksi yang dilakukan. Matrik kovarian digunakan dalam SEM, disebabkan keunggulan yang dimiliki dalam

menyajikan perbandingan yang valid antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda, yang tidak dapat ditampilkan oleh korelasi. Hair et al (1995) menyarankan agar menggunakan matriks varian/kovarian pada saat pengujian teori, sebab lebih memenuhi dugaan-dugaan metodologi dimana standar error yang dilaporkan akan menunjukkan angka yang lebih akurat dibandingkan menggunakan matriks korelasi.

4. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

   Model pengukuran digunakan untuk menilai hubungan antara konstruk laten (variabel penelitian) dengan indikatornya. Dalam penelitian ini, konstruk yang digunakan adalah reflektif, sehingga pengujian dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

   a. *Uji Reliabilitas* Indikator: Setiap indikator dievaluasi melalui nilai *loading factor*. Indikator dianggap valid apabila memiliki nilai loading > 0,70. Apabila terdapat indikator dengan nilai *loading* antara 0,40–0,70, indikator dapat dipertimbangkan untuk dihapus jika mengganggu reliabilitas model.
   b. *Uji Validitas Konvergen*: Diukur dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Konstruk dianggap valid apabila AVE > 0,50, yang berarti lebih dari 50% varian indikator dijelaskan oleh konstruk laten.
   c. *Uji Reliabilitas Konstruk*: Diukur melalui *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha.* Nilai yang direkomendasikan adalah > 0,70, yang menunjukkan konsistensi internal antar indikator dalam satu konstruk.

d. *Uji Validitas Diskriminan*: Dilakukan dengan kriteria *Fornell-Larcker* dan nilai *cross-loading*. Validitas diskriminan tercapai apabila nilai akar AVE untuk setiap konstruk lebih tinggi daripada korelasi antar konstruk, serta indikator memiliki *loading* tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruksi lain.

5. Evaluasi Model Struktural

Model struktural digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten sesuai hipotesis penelitian. Evaluasi dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

a. Nilai *R-Square* (R^2): Mengukur seberapa besar variabel *independen* mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 sebesar 0,67 dianggap *substansial,* 0,33 moderat, dan 0,19 lemah (Hair et al., 2019). Dalam penelitian ini, nilai R^2 digunakan untuk melihat sejauh mana variabel gaya hidup, literasi keuangan, dan kemudahan pengguna mampu menjelaskan Keputusan pengguna.

b. Nilai *Q-Square* (Q^2): Digunakan untuk menguji predictive relevance dari model dengan metode *blindfolding*. Jika $Q^2 > 0$, maka model memiliki relevansi prediktif.

c. Uji Signifikansi Jalur (*Path Coefficient*): Signifikansi hubungan antar variabel diuji dengan metode *bootstrapping.* Nilai t-statistic > 1,96 ($p < 0,05$) menunjukkan pengaruh signifikan.

6. Interpretasi dan Modifikasi Model

Tahapan terakhir adalah menterjemahkan model dan modifikasi model terhadap model-model yang tidak memenuhi syarat pengujian yang dilakukan. Hair et al (2009) memberikan pedoman untuk mempertimbangkan perlu tidaknya modifikasi sebuah model dengan melihat jumlah residual yang dihasilkan oleh model. Batas keamanan untuk jumlah residual 5%. Bila jumlah residual lebih besar dari 5% dari semua residual kovarians yang dihasilkan oleh model, maka sebuah modifikasi mulai perlu dipertimbangkan (Hair, 1995). Bila ditemukan bahwa nilai residual yang dihasilkan model cukup besar (> 2.58), maka cara lain dalam modifikasi adalah dengan mempertimbangkan untuk menambah sebuah alur baru terhadap model yang diestimasi itu. Nilai residual value yang lebih besar atau sama dengan + 2.58 diartikan sebagai signifikansi secara statistik pada tingkat 5%.